

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif yaitu penyajian penelitian yang diungkapkan dengan menganalisis data yang didapatkan melalui kata-kata. Menurut Sugiyono (2016: 15) mengatakan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan apabila mengungkap suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya, menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang nampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam “*natural setting*” (Yusuf, 2017: 43). Sedangkan, menurut Anggito & Setiawan (2018: 9) pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Penelitian ini biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner, fokus pada multimetod, naturalistik, dan interpretatif (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi). Penelitian ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah hidup berdasarkan kondisi realitas atau natural setting. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif menggunakan pendekatan induksi.

Adapun permasalahan di dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi suatu program keagamaan yang diadakan oleh SMP Al-Falah Dago kota Bandung. Program tersebut dinamakan BBQ (Bina Baca Qur'an) dalam rangka pengoptimalisasian kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Instrumen utama yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Karena penelitian kualitatif sangat penting dilakukan, maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Rukajat (2018: 1) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Ciri-ciri penelitian deskriptif:

1. Menggambarkan mengenai situasi atau kejadian.
2. Menerangkan hubungan, menguji, hipotesa-hipotesa.
3. Membuat prediksi serta mendapatkan arti dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian ini cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan antar variabel dan menguji hipotesis (Wagiran, 2013: 135).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti akan menggambarkan dan memaparkan tentang pengelolaan suatu program BBQ (Bina Baca Qur'an) di SMP Al-Falah Dago kota Bandung, yang

termasuk di dalamnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tersebut.

### **C. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video (Salim & Haidir, 2019: 104-105). Adapun menurut Tokan (2016: 12-13) data kualitatif merupakan bahan-bahan yang direkam atau ditulis secara aktif oleh peneliti itu sendiri. Bahan-bahan tersebut menyangkut hal-hal khusus yang masih merupakan bahan mentah yang akan dianalisis dalam sebuah proses penelitian.

### **D. Sumber Data**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Al-Falah Dago kota Bandung. Alasan peneliti meneliti di SMP Al-Falah Dago kota Bandung ini yaitu karena sekolah ini merupakan sekolah yang berbasiskan nilai keagamaan yang kuat, mengadakan suatu program yang bertujuan untuk memberantas siswa-siswi yang tidak bisa membaca Al-Qur'an di tengah zaman milenial ini, program ini dilakukan oleh beberapa guru di luar jam pelajaran tanpa penambahan biaya, dan mampu menjadikan siswa yang tadinya tidak mengenal huruf Arab sampai bisa membaca Al-Qur'an.

#### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Di kalangan peneliti kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan. Informan yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan (Fitrah & Luthfiah, 2017: 152).

Adapun subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Al-Falah Dago, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Koordinator Keagamaan, Guru Pembimbing Program BBQ, dan siswa yang mengikuti Program BBQ. Setelah itu yang menjadi objek di dalam penelitian ini adalah pengelolaan program BBQ (Bina Baca Qur'an) di SMP Al-Falah Dago kota Bandung.

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sesuatu yang penting dan strategis kedudukannya dalam pelaksanaan penelitian. Keadaan-keadaan telah mendorong upaya-upaya pakar untuk membuat prosedur dan alat yang dapat digunakan guna mengungkap kenyataan-kenyataan (data) yang dapat dijadikan dasar dalam menyelesaikan berbagai masalah. Instrumen penelitian disebut juga alat ukur dalam sebuah penelitian (Hermawan, 2019: 73).

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dalam penelitian kualitatif, yang menjadi alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2016: 148).

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut peneliti akan menguraikan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut Djali & Muljono (2008:16) secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan

mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Adapun observasi ini bertujuan untuk:

- a. Memperoleh data tentang perencanaan program BBQ (Bina Baca Qur'an) di SMP Al-Falah Dago kota Bandung.
- b. Memperoleh data mengenai pelaksanaan program BBQ (Bina Baca Qur'an) di SMP Al-Falah Dago kota Bandung.
- c. Memperoleh data mengenai evaluasi program BBQ (Bina Baca Qur'an) di SMP Al-Falah Dago kota Bandung.

Sebagai teknik pengumpulan data, observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengamati suatu kejadian atau peristiwa melalui pancaindera atau dengan memakai alat elektronik. Observasi dibedakan menjadi 4 yaitu non partisipasi, aktif, moderat, dan lengkap. Tetapi ada pendapat lain menyebutkan macam observasi terbagi 3 yaitu deskriptif, terfokus, dan selektif. Jenis observasi yang dipilih saat penelitian tentu saja tergantung keadaan atau peristiwa di lapangan (Suwendra, 2018: 65).

## 2. Wawancara

Menurut Budiarto, SKM, & Anggraeni (2003: 40) wawancara merupakan proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden. Cara yang dikumpulkan dapat bersifat:

- a. fakta
- b. sikap
- c. pendapat
- d. keinginan
- e. pengalaman

Menurut Indrawan, wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Wawancara

dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dari data yang diperoleh dari observasi. Tujuan untuk memperoleh informasi yang rinci dan memahami latar belakang sikap dan pandangan (Dayari, Skripsi, 2018: 39).

Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif adalah menemukan konstruksi dari subyek penelitian tentang kejadian atau peristiwa dari individu, kelompok, organisasi, dan sebagainya untuk diverifikasi. Jenis-jenis wawancara ada yang terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur yang dalam aplikasinya sering digunakan secara kombinasi sesuai keadaan responden dan situasi yang terjadi di lapangan (Suwendra, 2018: 64-65).

Wawancara akan dilakukan kepada:

- a. Kepala Sekolah SMP Al-Falah Dago kota Bandung.
- b. Wakil Kepala Sekolah SMP Al-Falah Dago kota Bandung bidang kurikulum.
- c. Koordinator Keagamaan SMP Al-Falah Dago kota Bandung.
- d. Guru Pembimbing Siswa BBQ (Bina Baca Qur'an) SMP Al-Falah Dago kota Bandung.

Peneliti menggunakan teknik wawancara karena dengan teknik ini wawancara dapat mendapatkan data atau informasi secara akurat dengan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai pengelolaan program BBQ (Bina Baca Qur'an) di sekolah tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2006: 329).

Untuk mendukung data-data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan pedoman dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau perekam suara dari seseorang. Hal-hal yang didokumentasikan yaitu gambar/foto keadaan yang terdapat di lapangan, perekam suara hasil wawancara kepada pihak yang

berkaitan, dan tulisan apabila peneliti mencatat data yang dilakukan saat wawancara, serta lainnya yang mendukung penyempurnaan yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### 4. Angket (*Questioner*)

Menurut (Hermawan, 2019: 75) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mencakup laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Adapun yang mengatakan bahwa angket merupakan salah satu instrumen penelitian yang bersisikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk mendapatkan data atau informasi yang harus dijawab oleh responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.

Angket terbagi menjadi 2 bentuk, yaitu:

- a. Angket terstruktur, yaitu angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban. Bentuk ini meliputi tiga bentuk, yaitu: (a) bentuk jawaban tertutup adalah setiap pertanyaan sudah tersedia berbagai alternatif jawaban, (b) bentuk jawaban tertutup tetapi pada bagian akhir diberikan alternatif jawaban secara terbuka untuk memberikan kesempatan responden menjawab secara bebas, (c) bentuk jawaban bergambar adalah memberikan jawaban dalam bentuk gambar.
- b. Angket tak terstruktur, yaitu angket yang memberikan jawaban secara terbuka, responden bebas dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dalam bentuk ini tentu saja memberikan jawaban secara mendalam, tetapi kurang objektif dalam proses penilaiannya sehingga jawabannya akan bersifat umum.

Adapun pendapat lain mengatakan bahwa angket memiliki fungsi serupa dengan wawancara, hanya saja berbeda dalam penerapannya. Jika wawancara disampaikan secara lisan kepada responden, sedangkan penerapan angket yaitu responden mengisi kuisisioner yang disusun oleh peneliti. Hasil data angket tidak berupa angka, namun berupa deskripsi sehingga cocok digunakan dalam

penelitian kualitatif. Jika keterbatasan melalui teknik wawancara, maka angket dapat menjadi solusi apabila responden berskala banyak (Kristanto, 2018: 63).

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dilakukan kepada siswa yang mengikuti program BBQ (Bina Baca Qur'an) karena peneliti tidak mungkin mewawancarai semua anak satu persatu maka peneliti menggunakan teknik sampling. Sampling adalah suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi atau disebut juga teknik pengambilan sampel dalam penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive*, dimana teknik ini dilakukan bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan misalnya, karena alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan jauh. Peneliti dapat menggunakan teknik ini tetapi dengan syarat-syarat yang telah ditentukan, diantaranya peneliti harus memastikan terdapat wakil-wakil dari lapisan populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif (Nurdin & Hartati, 2019: 97-104).

Adapun yang menjadi alat pengukur dalam menghitung angket ini, peneliti menggunakan Skala Guttman. Menurut Djali & Muljono (2007: 28), Skala Guttman yaitu skala yang menginginkan tipe jawaban tegas, seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, positif-negatif, tinggi-rendah, baik-buruk, dan seterusnya. Pada Skala Guttman hanya ada dua interval yaitu setuju dan tidak setuju. Selain itu, skor yang digunakan pada skala ini yaitu suatu jawaban diberi skor 1 apabila memilih jawaban setuju, ya, pernah, dan semacamnya. Lalu, diberi skor 0 apabila memilih jawaban tidak, tidak pernah, salah, tidak setuju, dan semacamnya.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi. Teknik triangulasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Data yang terkumpul dari berbagai macam teknik tersebut, dibandingkan, dicari persamaan dan perbedaannya, ditarik benang merahnya, dirumuskan makna yang terkadang di balik fenomena atau peristiwa yang terjadi. Namun, pengertian triangulasi juga



dapat mengacu pada informan yang berbeda-beda, tempat yang berbeda, waktu yang berbeda, dan situasi yang berbeda pula. Hal ini dilakukan untuk menentukan kredibilitas, validasi, dan reliabilitas data penelitian (Suwendra, 2018: 66-67).

Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran angket secara acak yang ditujukan kepada siswa yang mengikuti mengikuti program BBQ (Bina Baca Qur'an) Jadi, selain wawancara, observasi, dan dokumentasi juga menggunakan pengumpulan data angket sebagai data penguat dalam penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”* (Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain). Adapun beberapa tahapan dalam menganalisis data yang peneliti lakukan (Sugiyono, 2006: 334-338), yaitu:

##### **1. Reduksi Data**

Memilih yang penting, membuat kategori, membuang yang tidak dipakai. Reduksi data berarti pemilihan hal-hal yang pokok sehingga peneliti fokus pada hal yang penting dan dapat diambil kesimpulannya.

## 2. Penyajian Data

Menyajikan data kedalam pola. Penyajian data dituangkan dalam suatu uraian singkat, baik bagan atau sejenisnya untuk memperlihatkan hubungan antar subjek penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Membuat kesimpulan yang berupa temuan baru yang telah teruji. Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti setelah data yang didapatkan dalam proses penelitian dianalisis, sehingga proses ini merupakan proses terakhir dalam penelitian dan menghasilkan kesimpulan yang konkrit dan teruji.

